

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **SIKLUS I**

Pada siklus I ini merupakan pembelajaran pokok bahasan keliling dan luas bangun datar dengan menggunakan metode guided discovery (penemuan terbimbing) yang dilakukan terhadap 25 siswa MI. Nahdlatul Ulama' Tambaksumur Waru Sidoarjo. Yang dapat dipaparkan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

##### **1. Perencanaan**

Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini sebagai berikut.

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan lembar kegiatan siswa yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan tentang keliling dan luas bangun datar.
- c. Mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran, yaitu : sedotan, benang, kertas karton, kertas bertitik atau berpetak dan papan berpaku serta karet gelang.
- d. Mempersiapkan lingkungan kelas yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu membentuk kelas yang berbentuk U yang mudah untuk diubah menjadi bagian-bagian yang terpisah

yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.

- e. Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan oleh pengamat untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Lembar observasi ini dapat dilihat pada lampiran.
- f. Mempersiapkan panduan wawancara yang berupa panduan-panduan pertanyaan mengenai pelaksanaan perbaikan pembelajaran.
- g. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan pengamat kapan dan bagaimana proses perbaikan dilakukan.

## **2. Pelaksanaan**

Siklus I dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 01 Oktober 2014 di ruang kelas III (tiga). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti. Dalam pelaksanaan ini peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat dan juga kepala sekolah sebagai pengelola sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

### **a. Kegiatan Awal ( $\pm$ 10 menit)**

Kegiatan awal ini dimulai dengan pemberian salam oleh guru dan disambut oleh siswa, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Kemudian guru menyampaikan kepada seluruh siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu keliling dan luas bangun datar (persegi dan persegi panjang), menyampaikan manfaat menguasai materi ini, dan

menggambarkan kompetensi dasar yang harus dicapai serta indikator pembelajaran terhadap keberhasilan yang dicapai.

Pada rencana pembelajaran untuk kegiatan awal direncanakan membutuhkan waktu 10 menit. Pada pelaksanaannya, kegiatan awal membutuhkan waktu  $\pm$  15 menit. Berarti waktu yang diperlukan untuk kegiatan awal lebih lama 4 sampai 5 menit dari yang direncanakan.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Pada kegiatan inti guru mula-mula memakai Sedotan dan benang, yang digunakan untuk membantu konsep tentang persegi dan persegi panjang.
- 2) Guru juga memakai kertas karton yang dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membantu pemahaman siswa tentang keliling dan luas persegi dan persegi panjang.
- 3) Guru juga menggunakan papan berpaku dan karet gelang untuk membantu siswa dalam menemukan rumus keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Guru meletakkan papan berpaku di depan kelas dengan cara digantung di dinding, papan berpaku dilengkapi sejumlah karet gelang dengan warna yang berbeda serta dilengkapi pula dengan kertas bertitik atau kertas berpetak
- 4) Lalu guru menjelaskan apa nama media itu dan kegunaannya, kemudian guru mendemonstrasikan secara klasikal di depan kelas cara membentuk bangun datar dengan menggunakan papan berpaku. Siswa dibimbing dan diarahkan untuk menemukan

sesuatu dari apa yang diperagakan di depan, sehingga diharapkan siswa memahami konsep keliling dan luas persegi dan persegi panjang serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Setelah murid mengerti mengenai penjelasan guru kemudian masing-masing siswa membentuk sendiri bangun persegi dan persegi panjang dengan ukuran sesuai dengan keinginan masing-masing siswa.
- 6) Lalu siswa mencoba menggambar hasil yang diperoleh pada kertas berpetak yang sudah dipersiapkan tadi dengan dituntun oleh guru untuk memperkenalkan nama-nama bangun datar yang sudah dibuat oleh siswa.
- 7) Melalui Tanya jawab guru mengenalkan arti keliling, untuk menghitung keliling bangun datar guru menunjukkan dan menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa untuk menyatakan satuan-satuan panjang adalah jarak mendatar dan jarak tegak antara dua paku yang berdekatan, kemudian siswa menghitung untuk menentukan keliling setiap bangun datar yang sudah diperoleh sebelumnya.
- 8) Melalui Tanya jawab guru mengenalkan arti luas bangun datar, guru memperkenalkan satuan luas (bentuknya pada papan berpaku) adalah persegi satuan, dengan cara membilang tiap satu satuan luas siswa diharapkan dapat menghitung berapa luasnya bangun datar tersebut.

- 9) Dengan melakukan cara-cara diatas guru dapat mengajak siswa untuk menemukan rumus-rumus keliling dan luas persegi dan persegi panjang.

Kegiatan pembelajaran secara klasikal ini dicukupkan oleh guru berdasarkan rencana waktu yang diberikan yang selanjutnya dilanjutkan pada kegiatan berkelompok.

Dalam kegiatan kelompok pertama yang dilakukan adalah membentuk siswa dalam 5 kelompok, yaitu Kelompok A, B, C, D dan E, tiap kelompok bersifat heterogen artinya tiap kelompok harus ada laki-laki dan perempuan, berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Pembentukan kelompok tersebut sudah dilaksanakan sehari sebelum proses belajar mengajar dimulai. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa yang terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 3 berkemampuan sedang dan 1 berkemampuan rendah. Di kelas kelompok-kelompok dibentuk secara model U untuk memudahkan pemantauan guru.

Pada awal kegiatan kelompok terlebih dulu guru memberikan penjelasan bahwa dalam kegiatan kelompok setiap anggota mempunyai tanggung jawab terhadap pemahaman anggota lainnya. Dengan kata lain bahwa di dalam kerja kelompok tidak boleh terjadi monopoli pengerjaan tugas. Secara tidak formal dalam satu kelompok harus mengetahui kelebihan dan kekurangan anggotanya sehingga terjadi pembagian tugas. Selanjutnya guru membagi lembar kerja siswa

(LKS) yang memuat gambar-gambar bangun datar persegi dan persegi panjang dan pertanyaan-pertanyaan tentang keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Guru juga membuat bangun-bangun datar tersebut di dalam papan berpaku yang tergantung di depan kelas dengan bantuan karet gelang yang warnanya berbeda-beda, sehingga siswa bisa mengerjakan LKS dengan bantuan papan berpaku tersebut.

Kemudian guru meminta siswa melakukan kegiatan yang ada di LKS yang telah diberikan secara berkelompok dan guru mengamati aktivitas siswa secara bergantian, serta membimbing siswa ketika ada kesulitan. Pada saat uji kompetensi tidak semua anggota kelompok ikut bekerja walaupun semua berada dalam kelompok tersebut. Sebagian besar kelompok sangat bergantung pada bantuan guru dalam melakukan uji kompetensi dan kegiatan ini memakan waktu yang cukup lama tetapi siswa bersungguh-sungguh dalam melakukan uji kompetensi.

Pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi hasil kegiatan. Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan dari apa yang telah dikerjakan di depan kelas untuk diadakan diskusi, serta membahas hasil kegiatan sesuai dengan LKS dan kelompok lainnya memberikan tanggapan. Dalam proses ini presentasi kelompok sudah sesuai dengan permasalahan yang dibahas tetapi waktunya cukup singkat. Jawaban atau tanggapan pertanyaan dari masing-masing kelompok bermacam-macam membuat suasana diskusi menarik tetapi

terkesan ramai dan guru terpaksa mendominasi proses jalannya diskusi karena waktu yang tersisa tidak memungkinkan bila diskusi dibiarkan sepenuhnya seperti yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan inti ini memakan waktu 70 menit, yaitu 10 menit lebih lama dari yang direncanakan.

c. Kegiatan Akhir (35 menit)

Pembelajaran dilanjutkan dengan guru membimbing siswa secara singkat untuk merumuskan kesimpulan dari materi pelajaran yang telah diterima melalui tanya jawab dengan siswa.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Tes formatif tersebut memuat soal-soal dari pelajaran yang baru saja dipelajari yaitu keliling dan luas bangun datar. Soal formatif tersebut terdiri dari 5 soal yang berbentuk uraian, karena dengan bentuk uraian akan memudahkan mendeteksi kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari keliling dan luas bangun datar.

Setelah guru memberikan soal formatif siswa mengerjakan soal secara bersamaan. Siswa nampak tenang dalam mengerjakan soal, namun ada beberapa anak yang nampak bingung dan sedikit gelisah. Guru dalam hal ini selain duduk di depan mengawasi jalannya tes juga berkeliling melihat hasil kerja siswa. Setelah 35 menit guru

menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban tes yang sudah diberi nama, kelas, dan nomor absen.

Setelah terkumpul kemudian guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa penutup kegiatan pembelajaran dan selanjutnya guru mengucapkan salam.

### 3. Pengamatan/Pengumpulan Data

Kegiatan pengamatan/pengumpulan data dalam siklus I ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu teman sejawat. Adapun data yang terkumpul berupa data hasil tes dan data pengamatan/observasi.

#### *a. Data Hasil Tes*

Data yang berupa hasil tes diperoleh dari kegiatan akhir dari tahap pelaksanaan siklus I. Hasil tes yang diperoleh relatif kurang dan masih belum memuaskan. Berikut ini hasil tes dari siklus I.

Tabel : 2.1 Hasil Tes Siklus I

N O.	L/ P	NAMA SISWA	NILAI TES	KETUNTASAN	
				YA	TIDAK
1	L	Ach. Abdulloh Thohir	70	✓	
2	L	Ahmad 'Abid Dzikrillah	90	✓	
80	L	Ainur Rochman	80	✓	
4	P	Aldina Fatimatuzzahroh	70	✓	
5	P	Aliyah Wilis Tiana	70	✓	
6	P	Dewi Qurrotul Isnaini	70	✓	
7	P	Ismi Nur Qomaria	60		✓
8	L	Khoirul Ihsan Ma'arif	50		✓
9	P	Khoslah Mumtazah	80	✓	
10	L	M. Syarifuddin Chasan A.	70	✓	
11	L	Moch. Ilham Hariri	50		✓
12	L	Mohammad Hanung Bagus P.	40		✓
13	L	Muh. Ali Masykur	50		✓
14	L	Muhammad Faizul 'Uyun	30		✓



15	L	Muhammad Yunus	50		✓
16	P	Nesa Mumtaz Aqila	80	✓	
17	P	Nur Lailatul Jannah	70	✓	
18	P	Nuri Firda Rizqiyani	70	✓	
19	P	Putri Lia Ayucahyani	40		✓
20	P	Saskia Putri Nur Laili	70	✓	
21	P	Sinta Dwi Yuliana	50		✓
22	P	Siti Nur Rohmah	70	✓	
23	P	Ummusyiva Fauziyah	80	✓	
24	P	Yasmin Najla Ramadhania	90	✓	
25	P	Zulfa Ulfia	50		✓
		Jumlah	1600		

Berdasarkan pada tabel 2.1. di atas dapat dilihat bahwa ada 13 siswa yang tuntas atau mendapat nilai  $\geq 65$  dari 25 siswa. Dengan demikian dapat dihitung persentase siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  (ketuntasan kelas) sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{15}{25} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{1600}{25} = 64,0$$

Karena terdapat 60% siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  dan nilai rata-rata kelas sebesar 64,0, maka dapat dikatakan bahwa pada Siklus I ini ketuntasan kelas belum tercapai. Hal ini disebabkan karena rata-rata aktivitas siswa masih cukup rendah, hanya beberapa siswa saja yang secara umum memahami materi dengan baik serta berani tampil kedepan. Hal ini disebabkan karena kebiasaan siswa itu sendiri, yaitu malu. Oleh karena itu guru harus lebih atraktif, sehingga siswa tertarik dan mau ikut aktif dalam pembelajaran. Tapi dengan penerapan metode *guided discovery* dengan menggunakan alat peraga akan membantu dan mendorong aktivitas siswa,

siswa berani mengungkapkan pendapatnya, dan dengan keaktifan ini diharapkan pemahaman materi oleh siswa akan lebih baik pula.

***b. Data hasil pengamatan Siswa***

Selama proses pembelajaran guru dan teman sejawat mengadakan pengamatan yang terus menerus pada kegiatan belajar siswa. Berikut ini data hasil pengamatan proses pembelajaran secara umum yang dilakukan guru dan teman sejawat.

**Tabel 3.1. Hasil pengamatan aktifitas siswa  
Pada pembelajaran siklus I**

<b>KEGIATAN YANG DIAMATI</b>	<b>KOMENTAR</b>
Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Siswa nampak siap dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Kesiapan ditunjukkan antusias dalam memperhatikan keterangan guru mengenai pembelajaran yang akan dilakukan
Motivasi siswa ketika mengikuti pembelajaran	Siswa nampak bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Namun kebanyakan siswa masih belum memahami materi pelajaran karena belum terbiasa dengan metode guided discovery.
Minat siswa pada kegiatan belajar matematika	Siswa nampak tertarik dengan metode guided discovery dan alat peraga yang digunakan
Daya tangkap siswa terhadap materi yang dipelajari	Pemahaman materi masih kurang, hal ini dapat terlihat dari kesalahan yang seringkali dilakukan siswa dalam menjawab
Kreatifitas siswa dalam memahami materi	Masih terbilang kurang karena belum terbiasa dengan metode guided discovery yang lebih menekankan pada kreatifitas siswa untuk memahami materi
Keaktifan siswa dalam mengikuti	Semua siswa nampak aktif, tidak

proses pembelajaran	terlihat siswa acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran
Sikap siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan	Siswa ternyata sangat familiar terhadap media pembelajaran yang digunakan.
Keaktifan siswa dalam kerja kelompok	Siswa nampak belum terbiasa dengan kerja kelompok. Siswa cenderung terfokus pada siswa yang dianggap pandai dari mereka
Kerja sama siswa dalam kelompok	Dapat dikatakan kerjasama dalam kelompok kurang maksimal. Cenderung terpusat pada satu siswa.
Interaksi siswa dalam lingkungan kelompok	Tidak terjadi hal yang mengakibatkan kerja kelompok tidak berjalan. Namun interaksi yang terjadi tidak seperti yang diinginkan yaitu terjadi kerja sama yang saling menguntungkan antara yang pandai dan yang kurang
Kondisi siswa pada saat mengerjakan tugas individu (tes formatif)	Siswa nampak serius dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Namun siswa nampak terlihat gelisah dalam menjawab.

### *c. Data Pengamatan Perkelompok*

#### *Kelompok A*

Tabel 4.1. Pengamatan Check List

Nama Siswa	Kegiatan yang Diamati											
	Keaktifan			Kekompakan			Pemahaman			Tanggung Jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Thohir		✓			✓				✓			✓
Abid	✓					✓			✓			✓
Dina	✓					✓		✓			✓	
Ani		✓			✓			✓			✓	
Sazkia	✓					✓	✓				✓	

*Kelompok B*

Tabel 4.2 Pengamatan Check List

Nama Siswa	Kegiatan yang Diamati											
	Keaktifan			Kekompakan			Pemahaman			Tanggung Jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Ainur		✓			✓			✓			✓	
Faiz		✓				✓			✓			✓
Aliyah		✓				✓			✓		✓	
Sinta		✓				✓		✓				✓
Rohmah		✓			✓			✓				✓

*Kelompok C*

Tabel 4.3 Pengamatan Check List

Nama Siswa	Kegiatan yang Diamati											
	Keaktifan			Kekompakan			Pemahaman			Tanggung Jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Syarif	✓				✓		✓					✓
Hariri	✓				✓		✓				✓	
Nesa		✓		✓					✓		✓	
Zulfa		✓			✓				✓		✓	
Ismi			✓			✓			✓			✓

*Kelompok D*

Tabel 4.4 Pengamatan Check List

Nama Siswa	Kegiatan yang Diamati											
	Keaktifan			Kekompakan			Pemahaman			Tanggung Jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Hanung		✓			✓		✓					✓
Yunus	✓					✓	✓				✓	
Nana		✓		✓				✓				✓
Yasmin		✓			✓				✓		✓	
Khoslah			✓			✓			✓			✓

*Kelompok E*

Tabel 4.5 Pengamatan Check List

Nama Siswa	Kegiatan yang Diamati											
	Keaktifan			Kekompakan			Pemahaman			Tanggung Jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Ali	✓				✓		✓				✓	
Irul	✓				✓			✓			✓	
Syifa'		✓		✓					✓		✓	
Putri		✓				✓		✓			✓	
Dewi		✓				✓			✓			✓

Dari tabel pengamatan kelompok di atas terlihat bahwa kegiatan kelompok tidak berjalan sebagaimana diinginkan oleh guru, kebanyakan siswa aktif sendiri-sendiri tanpa kekompakan antar anggotanya. Siswa cenderung ingin memahaminya secara sendiri-sendiri. Selain itu juga pekerjaan kelompok lebih didominasi oleh siswa-siswa yang pandai.

Selain itu dari catatan lapangan diperoleh bahwa secara umum siswa tidak melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan dalam rencana pembelajaran. Siswa nampak belum terbiasa dengan metode pembelajaran *guided discovery* yang lebih memberikan kebebasan siswa untuk memahami materi pelajaran dan menemukan sendiri jawabannya. Hal ini nampak dari kurangnya kekompakan dan tanggung jawab antar anggota kelompok.

*d. Data Pengamatan Aktifitas Guru*

**Tabel 5.1 Pengamatan Check List  
Aktivitas Guru Pada siklus I**

No	Aktivitas Guru yang diamati	B	C	K
1	Keterampilan menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
2	Keterampilan memotivasi siswa/merumuskan masalah			✓
3	Keterampilan menguasai materi pembelajaran	✓		
4	Keterampilan mengelola kelas dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar			✓
5	Keterampilan memberikan umpan balik			✓
6	Keterampilan menciptakan suasana pembelajaran yang baik (dengan memberikan penghargaan atau pujian)			✓
7	Keterampilan mengelola waktu dalam proses pembelajaran			✓
8	Keterampilan menumbuhkan kreatifitas belajar mandiri		✓	
9	Keterampilan penggunaan metode guided discovery dalam pembelajaran		✓	

**Tabel 6.1 Pengamatan Aktifitas Guru  
Kegiatan Belajar Siklus I**

KEGIATAN YANG DIAMATI	KOMENTAR
Keterampilan menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru sudah bagus dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai
Keterampilan memotivasi siswa/merumuskan masalah	Guru kurang dalam memberikan motivasi pada siswa yaitu suara guru kurang keras, sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
Keterampilan menguasai materi pembelajaran	Guru sudah menguasai materi pembelajaran yang disampaikan pada siswa
Keterampilan mengelola	Guru kurang dalam melatih siswa agar

kelas dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar	menghargai pendapat orang lain serta dorongan untuk berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan tentang materi.
Keterampilan memberikan umpan balik	Guru kurang dalam memberikan umpan balik/ resitasi kepada siswa, sehingga siswa tidak mendapat kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami.
Keterampilan menciptakan suasana pembelajaran yang baik (dengan memberikan penghargaan atau pujian)	Guru kurang dalam memberikan penghargaan yaitu penghargaan hanya diberikan pada kelompok yang terbaik, sehingga kelompok yang lain merasa tidak dihargai dan dikhawatirkan pada pertemuan selanjutnya mereka kurang bersemangat dalam pembelajaran.
Keterampilan mengelola waktu dalam proses pembelajaran	Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu sehingga waktu untuk presentasi kelas kurang.
Keterampilan menumbuhkan kreatifitas belajar mandiri	Suasana kelas masih berpusat pada guru yaitu sebagian besar kelompok masih sangat bergantung pada bantuan guru dalam melakukan kegiatan, sehingga siswa, tidak belajar secara mandiri.
Keterampilan penggunaan metode guided discovery dalam pembelajaran	Guru masih belum terbiasa menggunakan metode guided discovery pada pembelajaran ini.

#### 4. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode guided discovery (penemuan terbimbing) pada siklus I, siswa tampak cukup berminat dan termotivasi untuk mengisi lembar kegiatan siswa. Dari wawancara terhadap salah satu siswa menyatakan sebagai berikut.

Guru : mmm ...gimana kamu senang dengan cara ini ?

Nesa : ya ... bu, kayak bermain aja bu

Guru : gitu ya....

Lain lagi dengan Yunus yang biasanya tidak menyenangi pelajaran matematika nampak lebih bersemangat daripada sebelumnya.

Terlepas dari itu pelaksanaan kegiatan kelompok memang berlangsung lancar, siswa nampak menikmati proses pembelajaran metode guided discovery. Dalam kelompoknya masing-masing siswa berdiskusi dan mengisi lembar kegiatan siswa namun diskusi dan tanggung jawab antar individu masih kurang. Diskusi yang terjadi dalam kelompok lebih banyak dimonopoli oleh siswa yang berkemampuan tinggi, dan terkadang yang sedang, dan jarang sekali atau tidak pernah yang berkemampuan rendah memberikan pendapat apalagi menguasai kegiatan kelompok.

Dalam pelaksanaan ini guru lebih banyak melakukan diam di bangku guru dan sekali-kali memberikan bimbingan dari jauh. Guru satu kali saja mengunjungi tiap kelompok secara bergiliran namun tidak memberikan komentar terhadap apa yang terjadi.

Secara umum pembelajaran berjalan dengan baik namun pada siklus I masih mengalami beberapa kendala, yaitu waktu selalu melebihi dengan apa yang direncanakan, pendekatan personal kepada siswa yang masih sulit dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran, selain itu juga siswa masih memerlukan waktu yang relatif lama untuk menyesuaikan dengan metode yang digunakan diantaranya siswa pada awalnya sulit memahami metode dalam pembelajaran, dalam kegiatan kelompok dua kelompok yang ada yaitu kelompok A dan C masih terfokus



pada siswa yang pandai sedangkan yang lainnya cenderung diam dan mengikuti apa yang telah disimpulkan oleh temannya yang pandai.

Pada tahapan refleksi setelah melihat data yang ada menyadari bahwa kurang memperhatikan interaksi guru dan siswa, interaksi antar siswa, dan juga guru masih tidak maksimal dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Pendekatan secara klasikal dan kelompok tidak dilakukan secara kontinu oleh guru (peneliti).

Adapun gambaran mengenai kekurangan-kekurangan yang terjadi pada Siklus 1 setelah tahap kegiatan dan pengamatan adalah sebagai berikut :

- a. Guru kurang dalam memberikan motivasi pada siswa yaitu suara guru kurang keras, sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Guru kurang dalam melatih siswa agar menghargai pendapat orang lain serta dorongan untuk berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan tentang materi.
- c. Guru kurang dalam memberikan umpan balik/resitasi kepada siswa, sehingga siswa tidak mendapat kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami.
- d. Guru kurang dalam memberikan penghargaan yaitu penghargaan hanya diberikan pada kelompok yang terbaik, sehingga kelompok yang lain merasa tidak dihargai dan dikhawatirkan pada pertemuan selanjutnya mereka kurang bersemangat dalam pembelajaran.

- e. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu sehingga waktu untuk presentasi kelas kurang.
- f. Suasana kelas masih berpusat pada guru yaitu sebagian besar kelompok masih sangat bergantung pada bantuan guru dalam melakukan kegiatan, sehingga siswa, tidak belajar secara mandiri.

### **Revisi**

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I di atas akan dijadikan masukan untuk dilakukannya revisi pada siklus II yaitu :

- a. Memberikan motivasi dengan lebih bersemangat dan suara lebih keras sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Memberikan dorongan pada siswa agar siswa lebih berani dalam bertanya tentang materi yang belum dipahami dan menanggapi pertanyaan serta melatih siswa agar lebih dapat menghargai pendapat orang lain.
- c. Memberikan umpan balik pada siswa untuk mendorong siswa mengingat kembali materi yang dipelajari dan materi yang belum dimengerti.
- d. Membimbing siswa dalam membuat rangkuman atau kesimpulan dari pelajaran yang telah diberikan.
- e. Memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok berdasarkan urutan tingkat kerja sama yang paling bagus.

- f. Mengelola waktu dengan baik sehingga waktu yang ada dapat bedalan dengan efektif dan pembelajaran dapat tuntas.
- g. Memberikan nasehat bahwa mereka harus bekerjasama dalam kelompok dan saling membantu dalam menghadapi kesulitan sebelum ditanyakan pada guru.

Berdasarkan uraian di atas kegiatan refleksi menghasilkan bahwa proses pembelajaran memang berhasil menarik minat dan motivasi siswa namun kegiatan belajar siswa yang terjadi belum memberikan kontribusi yang kuat terhadap tercapainya pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu diperlukan siklus II untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus I.

## **SIKLUS II**

Pada siklus II ini merupakan pembelajaran pokok bahasan keliling dan luas bangun datar yang dilakukan berdasarkan revisi pada siklus I, dengan menggunakan metode *guided discovery* (penemuan terbimbing) yang dilakukan terhadap 25 siswa MI. Nahdlatul Ulama' Tambaksumur Waru Sidoarjo. Yang dapat dipaparkan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### **1. Perencanaan**

Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini sebagai berikut.

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti pada siklus I yang sudah direvisi.
- b. Menyiapkan lembar kegiatan siswa yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan tentang keliling dan luas bangun datar.
- c. Mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran, yaitu : sedotan, benang, kertas karton (untuk guru praktek di depan kelas), kertas berwarna (untuk masing-masing kelompok) dan papan berpaku serta karet gelang (untuk masing-masing kelompok).
- d. Mempersiapkan lingkungan kelas yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu membentuk kelas yang berbentuk U yang mudah untuk diubah menjadi bagian-bagian yang terpisah yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.
- e. Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan oleh pengamat untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Lembar observasi ini dapat dilihat pada lampiran.
- f. Mempersiapkan panduan wawancara yang berupa panduan-panduan pertanyaan mengenai pelaksanaan perbaikan pembelajaran.
- g. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan pengamat kapan dan bagaimana proses perbaikan dilakukan.

## **2. Pelaksanaan**

Siklus II dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 08 Oktober 2014 di ruang kelas III (tiga). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan langsung oleh

peneliti. Dan dalam pelaksanaan ini peneliti tetap dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat dan juga kepala sekolah sebagai pengelola sekolah.

Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan tetap seperti pada siklus I, yaitu dengan metode *guided discovery*, dimana secara umum gambaran pembelajaran yang akan terjadi sama seperti siklus I, bedanya pada siklus II ada tambahan perlakuan terhadap siswa, selain guru yang memperagakan di depan kelas, siswa juga diberikan alat peraga (masing-masing kelompok) untuk mempraktekkan sendiri bersama kelompoknya masing-masing, siswa dibimbing dan diarahkan untuk menemukan sesuatu dari apa yang diperagakan bersama-sama, sehingga diharapkan siswa lebih memahami konsep tentang keliling dan luas persegi dan persegi panjang, serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal ( $\pm$  10 menit)

Kegiatan awal ini dimulai dengan pemberian salam oleh guru dan disambut oleh siswa, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Kemudian guru menyampaikan kepada seluruh siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu keliling dan luas bangun datar (persegi dan persegi panjang), menyampaikan manfaat menguasai materi ini, dan menggambarkan kompetensi dasar yang harus dicapai serta indikator pembelajaran terhadap keberhasilan yang dicapai.

Pada rencana pembelajaran untuk kegiatan awal direncanakan membutuhkan waktu 10 menit. Pada pelaksanaannya, kegiatan awal membutuhkan waktu  $\pm$  10 menit. Berarti waktu yang diperlukan untuk kegiatan awal sesuai dengan yang direncanakan.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Pada awal kegiatan inti ini guru tetap memakai Sedotan dan benang, untuk membantu pemahaman kembali konsep tentang persegi dan persegi panjang.
- 2) Guru memakai kertas karton untuk praktek di depan kelas, sedangkan kertas berwarna untuk masing-masing kelompok yang dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membantu pemahaman siswa tentang keliling dan luas persegi dan persegi panjang.
- 3) Kemudian guru juga menggunakan papan berpaku dan karet gelang untuk membantu siswa dalam menemukan rumus keliling dan luas persegi dan persegi panjang (untuk praktek di depan kelas), sedangkan siswa masing-masing kelompok juga menggunakan papan berpaku dan karet gelang (untuk mempraktekkannya secara langsung dengan teman sekelompoknya)
- 4) Lalu guru mendemonstrasikan secara klasikal di depan kelas cara membentuk bangun datar dengan menggunakan papan berpaku dan karet gelang (seperti pada siklus I).

- 5) Setelah murid mengerti mengenai penjelasan guru kemudian masing-masing kelompok mempraktekkan sendiri membentuk bangun persegi dan persegi panjang pada papan berpaku dengan memakai karet gelang dengan ukuran sesuai petunjuk guru.
- 6) Kemudian masing-masing kelompok mencoba menghitung keliling dan luas bangun persegi dan persegi panjang tersebut dengan bimbingan dari guru.
- 7) Dengan melakukan cara-cara tersebut diatas guru dapat mengajak siswa untuk menemukan sendiri rumus-rumus keliling dan luas persegi dan persegi panjang dengan lebih mudah dan cepat.

Kegiatan pembelajaran ini dicukupkan oleh guru berdasarkan rencana waktu yang diberikan yang selanjutnya dilanjutkan pada tugas berkelompok.

Dalam kegiatan kelompok pertama yang dilakukan adalah membentuk siswa dalam 5 kelompok (seperti pada siklus I), yaitu Kelompok A, B, C, D dan E, tiap kelompok bersifat heterogen artinya tiap kelompok harus ada laki-laki dan perempuan, berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Pembentukan kelompok tersebut sudah dilaksanakan sehari sebelum proses belajar mengajar dimulai. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa yang terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 3 berkemampuan sedang dan 1 berkemampuan rendah. Di kelas kelompok-kelompok dibentuk secara model U untuk memudahkan pemantauan guru.

Seperti pada siklus I, pada awal kegiatan kelompok terlebih dulu guru memberikan penjelasan bahwa dalam kegiatan kelompok setiap anggota mempunyai tanggung jawab terhadap pemahaman anggota lainnya. Dengan kata lain bahwa di dalam kerja kelompok tidak boleh terjadi monopoli pengerjaan tugas. Secara tidak formal dalam satu kelompok harus mengetahui kelebihan dan kekurangan anggotanya sehingga terjadi pembagian tugas.

Selanjutnya guru membagi lembar kerja siswa (LKS) yang memuat gambar-gambar bangun datar persegi dan persegi panjang dan pertanyaan-pertanyaan tentang keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Kemudian guru meminta siswa melakukan kegiatan yang ada di Lembar Kegiatan Siswa (LKS) seperti yang dilakukan sebelumnya yang telah diberikan secara berkelompok dan guru mengamati aktivitas serta membimbing siswa dalam melakukan kegiatan jika ada kesulitan.

Siswa dalam mengerjakan LKS nampak tidak mengalami kesulitan yang berarti, siswa mengerjakan LKS secara serius dan penuh tanggung jawab. Kegiatan kelompok nampak lebih baik dibandingkan dengan siklus I berkat bimbingan guru yang lebih intensif.

Pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi hasil kegiatan, guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan dari apa yang telah dikerjakan di depan kelas untuk diadakan diskusi, serta membahas hasil kegiatan sesuai dengan LKS dan kelompok lainnya



memberikan tanggapan. Dalam presentasi terlihat bahwa siswa tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan hasil diskusinya. Proses ini berjalan sampai semua permasalahan dalam LKS terjawab semuanya.

Selanjutnya setelah kegiatan berakhir siswa diminta untuk mengumpulkan pekerjaan kelompok yang telah ditulis nama-nama anggota kelompoknya masing-masing. Dalam pelaksanaan kegiatan inti ini memakan waktu 60 menit sesuai dengan yang direncanakan.

c. Kegiatan Akhir (35 menit)

- 1) Pembelajaran dilanjutkan dengan guru membimbing siswa secara singkat untuk merumuskan kesimpulan dari materi pelajaran yang telah diterima melalui tanya jawab dengan siswa.
- 2) Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok berdasarkan urutan tingkat kerjasama yang paling bagus melalui suatu pujian.
- 3) Selanjutnya pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui daya serap siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Tes formatif tersebut memuat soal-soal dari pelajaran yang baru saja dipelajari yaitu keliling dan luas bangun datar persegi dan persegi panjang. Soal formatif tersebut terdiri dari 5 soal yang berbentuk uraian, seperti sebelumnya (pada siklus I).

Setelah guru memberikan soal formatif siswa mengerjakan soal secara bersamaan. Siswa nampak tenang dalam mengerjakan soal,

tidak seperti sebelumnya yang nampak bingung dan sedikit gelisah yang dialami beberapa siswa. Guru dalam hal ini selain duduk di depan mengawasi jalannya tes juga berkeliling melihat hasil kerja siswa.

Setelah 35 menit guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban tes yang sudah diberi nama, kelas, dan nomor absen. Setelah terkumpul kemudian guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa penutup kegiatan pembelajaran dan selanjutnya guru mengucapkan salam.

### 3. Pengamatan/Pengumpulan Data

Kegiatan pengamatan/pengumpulan data dalam siklus II ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu teman sejawat. Adapun data yang terkumpul berupa data hasil tes, data pengamatan/observasi, dan data wawancara

#### *a. Data Hasil Tes*

Data berupa hasil tes yang diperoleh dari kegiatan akhir dari tahap pelaksanaan siklus II ini relatif bagus dan meningkat dibandingkan dengan siklus I. Berikut ini hasil tes dari siklus II.

Tabel : 2.2 Hasil Tes Siklus II

N O.	L/ P	NAMA SISWA	NILAI TES	KETUNTASAN	
				YA	TIDAK
1	L	Ach. Abdulloh Thohir	80	✓	
2	L	Ahmad 'Abid Dzikrillah	100	✓	
3	L	Ainur Rochman	80	✓	
4	P	Aldina Fatimatuzzahroh	80	✓	
5	P	Aliyah Wilis Tiana	80	✓	
6	P	Dewi Qurrotul Isnaini	80	✓	

7	P	Ismi Nur Qomaria	80	✓	
8	L	Khoirul Ihsan Ma'arif	70	✓	
9	P	Khoslah Mumtazah	90	✓	
10	L	M. Syarifuddin Chasan A.	80	✓	
11	L	Moch. Ilham Hariri	70	✓	
12	L	Mohammad Hanung Bagus P.	50		✓
13	L	Muh. Ali Masykur	70	✓	
14	L	Muhammad Faizul 'Uyun	50		✓
15	L	Muhammad Yunus	70	✓	
16	P	Nesa Mumtaz Aqila	100	✓	
17	P	Nur Lailatul Jannah	90	✓	
18	P	Nuri Firda Rizqiyani	80	✓	
19	P	Putri Lia Ayucahyani	60		✓
20	P	Saskia Putri Nur Laili	70	✓	
21	P	Sinta Dwi Yuliana	70	✓	
22	P	Siti Nur Rohmah	80	✓	
23	P	Ummusyiva Fauziah	90	✓	
24	P	Yasmin Najla Ramadhania	100	✓	
25	P	Zulfa Ulfia	70	✓	
			1940		

Berdasarkan pada tabel 2.1. di atas dapat dilihat bahwa ada 22 siswa yang tuntas atau mendapat nilai  $\geq 65$  dari 25 siswa. Dengan demikian dapat dihitung persentase siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  (ketuntasan kelas) sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{22}{25} \times 100\% = 88\%$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{1940}{25} = 77,6$$

Karena terdapat 88% siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  dan nilai rata-rata kelas sebesar 77,6 maka dapat dikatakan bahwa pada Siklus II ini ketuntasan kelas telah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bisa dikatakan berhasil dalam proses belajarnya.

***b. Data hasil pengamatan aktifitas siswa***

Selama proses pembelajaran guru dan teman sejawat mengadakan pengamatan yang terus menerus pada kegiatan belajar siswa. Berikut ini data hasil pengamatan proses pembelajaran secara umum yang dilakukan guru dan teman sejawat.

**Tabel 3.2. Pengamatan aktifitas siswa  
Pada pembelajaran siklus II**

<b>KEGIATAN YANG DIAMATI</b>	<b>KOMENTAR</b>
Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Siswa nampak siap dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Kesiapan ditunjukkan antusias dalam memperhatikan keterangan guru mengenai pembelajaran ini.
Motivasi siswa ketika mengikuti pembelajaran	Siswa nampak bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Siswa nampak sudah familiar dengan pembelajaran metode guided discovery.
Minat siswa pada kegiatan belajar matematika	Siswa nampak tertarik dengan metode guided discovery yang digunakan.
Daya tangkap siswa terhadap materi yang dipelajari	Pemahaman materi sudah baik
Kreatifitas siswa dalam memahami materi	Kreatifitas siswa semakin baik dibandingkan dengan siklus I. Siswa nampak mampu memecahkan masalah yang mempunyai konteks berbeda.
Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Semua siswa nampak aktif, tidak terlihat siswa acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran
Sikap siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan	Siswa ternyata sangat familiar terhadap media pembelajaran yang digunakan. Siswa tidak asing lagi dengan model papan berpaku, dan karet gelang yang disediakan guru
Keaktifan siswa dalam kerja kelompok	Siswa nampak sudah terbiasa dengan kerja kelompok. Siswa tidak lagi

	terfokus pada siswa yang dianggap pandai dari mereka
Kerja sama siswa dalam kelompok	Dapat dikatakan kerjasama dalam kelompok sudah lebih baik
Interaksi siswa dalam lingkungan kelompok	Interaksi yang terjadi memungkinkan semua siswa untuk aktif dan memahami materi dengan lebih baik
Kondisi siswa pada saat mengerjakan soal individu (tes formatif)	Siswa nampak serius dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

### c. Data Pengamatan Perkelompok

#### Kelompok A

Tabel 4.6. Pengamatan Check List

Nama Siswa	Kegiatan yang Diamati											
	Keaktifan			Kekompakan			Pemahaman			Tanggung Jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Thohir		✓		✓				✓			✓	
Abid	✓			✓				✓		✓		
Dina	✓				✓		✓			✓		
Ani	✓			✓			✓			✓		
Saskia	✓				✓		✓			✓		

#### Kelompok B

Tabel 4.7 Pengamatan Check List

Nama Siswa	Kegiatan yang Diamati											
	Keaktifan			Kekompakan			Pemahaman			Tanggung Jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Ainur	✓			✓			✓			✓		
Faiz	✓				✓			✓		✓		
Aliyah	✓				✓			✓		✓		
Sinta	✓				✓		✓				✓	
Rohmah	✓				✓		✓				✓	

*Kelompok C*

Tabel 4.8 Pengamatan Check List

Nama Siswa	Kegiatan yang Diamati											
	Keaktifan			Kekompakan			Pemahaman			Tanggung Jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Syarif	✓			✓			✓				✓	
Hariri	✓			✓			✓			✓		
Nesa	✓			✓				✓		✓		
Zulfa	✓			✓				✓		✓		
Ismi		✓			✓			✓		✓		

*Kelompok D*

Tabel 4.9. Pengamatan Check List

Nama Siswa	Kegiatan yang Diamati											
	Keaktifan			Kekompakan			Pemahaman			Tanggung Jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Hanung	✓			✓			✓				✓	
Yunus	✓			✓			✓			✓		
Nana	✓				✓			✓		✓		
Yasmin	✓				✓			✓			✓	
Khoslah	✓				✓		✓				✓	

*Kelompok E*

Tabel 4.10. Pengamatan Check List

Nama Siswa	Kegiatan yang Diamati											
	Keaktifan			Kekompakan			Pemahaman			Tanggung Jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Ali	✓			✓			✓				✓	
Irul	✓				✓		✓			✓		
Syifa'	✓			✓				✓			✓	
Putri	✓			✓				✓		✓		
Dewi		✓			✓		✓			✓		

Dari tabel pengamatan per kelompok dapat dikatakan siswa berhasil dalam belajarnya. Siswa telah memahami bagaimana harus belajar dalam kelompok. Sehingga yang pandai memberikan kontribusi kepada yang rendah, begitu pula yang rendah lebih mempercepat jalannya pekerjaan karena ada pembagian tugas dalam interaksi kelompok mereka.

*d. Data hasil pengamatan aktifitas guru*

Tabel 5.2 Pengamatan Check List  
Aktivitas Guru Pada siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	B	C	K
1	Keterampilan menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
2	Keterampilan memotivasi siswa/merumuskan masalah		✓	
3	Keterampilan menguasai materi pembelajaran	✓		
4	Keterampilan mengelola kelas dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar		✓	
5	Keterampilan memberikan umpan balik	✓		
6	Keterampilan menciptakan suasana pembelajaran yang baik (dengan memberikan penghargaan atau pujian)	✓		
7	Keterampilan mengelola waktu dalam proses pembelajaran	✓		
8	Keterampilan menumbuhkan kreatifitas belajar mandiri	✓		
9	Keterampilan penggunaan metode guided discovery dalam pembelajaran	✓		

**Tabel 6.2. Pengamatan Aktifitas Guru Kegiatan Belajar Siklus II**

<b>KEGIATAN YANG DIAMATI</b>	<b>KOMENTAR</b>
Keterampilan menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru sudah bagus dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai
Keterampilan memotivasi siswa/merumuskan masalah	Guru sudah dapat memberikan motivasi dengan lebih baik yaitu suara sudah keras sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
Keterampilan menguasai materi pembelajaran	Guru sudah menguasai materi pembelajaran yang disampaikan pada siswa
Keterampilan mengelola kelas dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar	Guru mampu memberikan dorongan kepada siswa agar lebih berani bertanya tentang materi yang kurang dimengerti serta kurang dapat memancing siswa lainnya untuk memberikan pendapat.
Keterampilan memberikan umpan balik	Guru sudah mampu dalam memberikan umpan balik/resitasi.
Keterampilan menciptakan suasana pembelajaran yang baik (dengan memberikan penghargaan atau pujian)	Guru sudah memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok berdasarkan urutan tingkat kerjasama yang paling bagus melalui suatu pujian.
Keterampilan mengelola waktu dalam proses pembelajaran	Guru sudah dapat mengelola waktu dengan baik sehingga materi pelajaran dapat tuntas.
Keterampilan menumbuhkan kreatifitas belajar mandiri	Guru sudah mampu memberikan dorongan pada siswa untuk mandiri dan membuat rangkuman dengan lebih baik
Keterampilan penggunaan metode guided discovery dalam pembelajaran	Guru sudah bisa menggunakan metode guided discovery pada pembelajaran ini dengan baik.

#### 4. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode guided discovery (penemuan terbimbing) pada siklus II, siswa nampak lebih berminat dan termotivasi untuk mengisi lembar kegiatan siswa. Dari wawancara terhadap salah satu siswa menyatakan sebagai berikut.



- Guru : Apakah kamu sekarang lebih memahami materinya ?  
Ali : ia bu, kalau yang pertama yang belum paham bu  
Guru : kalau sekarang sudah paham ya ?  
Ali : sekarang saya sudah paham bu

Secara umum siswa sudah nampak memahami metode yang digunakan guru, bahwasanya dengan metode guided discovery (penemuan terbimbing) mereka tidak harus tergantung pada guru namun juga harus bisa menemukan sendiri jawaban-jawaban mereka dengan bimbingan dan petunjuk dari guru sehingga proses belajar mereka menjadi menyenangkan dan bermakna. Mereka juga telah memahami bagaimana harus belajar secara berkelompok, dalam belajar kelompok tidak hanya keaktifan dan pemahaman pribadi yang harus diperoleh, namun kekompakan dan tanggung jawab terhadap keberhasilan anggota kelompok yang lain juga hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam proses belajarnya.

Pemahaman siswa yang seperti disebutkan di atas telah membuat situasi belajar menjadi efektif. Karena setiap anggota kelompok saling memberikan keuntungan. Siswa yang berkemampuan sedang dan rendah mendapatkan pemahaman dari siswa yang berkemampuan tinggi atau yang sedang, sedangkan yang sedang dan pandai dapat melatih kemampuannya bagaimana menjelaskan kepada orang lain.

Adapun gambaran mengenai aktifitas guru setelah tahap kegiatan dan pengamatan pada Siklus II adalah sebagai berikut :

- a. Guru sudah dapat memberikan motivasi dengan lebih baik yaitu suara sudah keras sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

- b. Guru mampu memberikan dorongan kepada siswa agar lebih berani bertanya tentang materi yang kurang dimengerti serta dapat memancing siswa lainnya untuk memberikan pendapat.
- c. Guru sudah mampu dalam memberikan umpan balik / resitasi.
- d. Guru sudah mampu memberikan dorongan pada siswa untuk membuat rangkuman dengan lebih baik.
- e. Guru sudah dapat mengelola waktu dengan baik sehingga materi pelajaran dapat tuntas.

## **B. Pembahasan**

Proses pembelajaran tentang keliling dan luas bangun datar dalam penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I siswa nampak masih terpaku pada model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, namun siswa telah terlihat senang dengan apa yang akan dipelajarinya. Rasa senang yang dimiliki siswa merupakan modal utama dalam keberhasilan siswa dalam belajarnya. Sedangkan pada siklus II siswa sudah lebih baik dalam melakukan proses belajarnya dengan metode yang digunakan. Siswa tidak hanya senang dengan metodenya namun juga mampu memahami materi yang sedang dipelajarinya. Nampak peningkatan siswa dapat ditandai dengan minat dan motivasi siswa serta juga peningkatan hasil belajar siswa.

### **1. Pembahasan Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa masih rendah. Aspek kurangnya aktivitas siswa ini terutama terlihat dari aspek keberanian siswa untuk maju ke depan atau

tunjuk jari serta keberanian dalam mengungkapkan pendapat atau menanggapi pekerjaan temannya, termasuk berani bertanya pada guru. Siswa cenderung menyimpan masalahnya tanpa mau mengungkapkan, atau hanya sekedar bertanya pada teman sebangkunya.

Berkaitan dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat bahwa rata-rata ketrampilan (aktivitas) guru masih kurang sempurna. Kelemahan guru sendiri terutama yaitu pada aspek guru kurang dalam melatih siswa agar menghargai pendapat orang lain serta dorongan untuk berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan tentang materi, serta kurangnya dalam memberikan motivasi siswa. Dalam penerapan metode pembelajaran yaitu *guided discovery* juga masih belum sesuai target, hal ini dimungkinkan karena masih canggung dan belum terbiasa dalam mengajar dan berkomunikasi dengan siswa, sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tingkat ketuntasan siswa dalam belajar yang diindikatori oleh perolehan nilai siswa yang telah mencapai  $\geq 65$  ke atas pada siklus I baru mencapai 60% atau 15 siswa saja, sedangkan 10 siswa (40%) nilainya masih 60 ke bawah. Kebanyakan siswa walaupun sudah menguasai konsep dengan baik, tapi masih kesulitan dalam penerapan materi ke dalam soal-soal cerita.

Secara umum, indikator-indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai pada siklus I, oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan-

perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, tindakan perbaikan dilaksanakan pada siklus II.

## **2. Pembahasan Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan, perlahan tapi pasti keberanian siswa sudah meningkat dan diikuti pula peningkatan aktivitas siswa di aspek yang lain. Siswa sudah mulai berani mengungkapkan pendapatnya masing-masing.

Berdasarkan hasil di atas, aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah bagus juga. Guru mempelajari kelemahan dan kekurangan pada siklus I dan memperbaiki serta meningkatkannya pada siklus II terutama di dalam aspek memberikan motivasi dan umpan balik/resitasi kepada siswa. Menurut penilaian observer penerapan metode pembelajaran *guided discovery* oleh guru sudah bagus, guru sudah tidak canggung dan bisa berkomunikasi dengan siswa.

Tingkat ketuntasan siswa dalam belajar berdasarkan hasil penelitian pada siklus II sudah mencapai 88% atau hanya 3 siswa saja yang nilainya masih 60 ke bawah. Siswa sudah mampu menguasai konsep dengan baik, dan menerapkan materi yang dipelajari ke dalam soal-soal cerita.

Semua indikator-indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai pada siklus II, oleh sebab itu penelitian ini telah berhasil.

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Penelitian Pada Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Ketuntasan belajar	Nilai rata-rata kelas
I	60%	64,0
II	88%	77,6

### 3. Minat dan Motivasi Belajar Siswa

Minat dan motivasi belajar siswa selalu timbul dari interaksi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa yang masih berada pada tingkat berpikir operasional konkret pada umumnya masih senang dengan suatu permainan dan juga mampu melakukan proses belajarnya apabila berhadapan langsung dengan benda-benda nyata yang berkaitan dengan apa yang dipelajarinya. Pembelajaran metode guided discovery (penemuan terbimbing) yang diterapkan dalam penelitian ini ternyata sangat disenangi oleh siswa kelas III MI. Nahdlatul Ulama' Tambaksumur Waru Sidoarjo yang pada umumnya hanya diajarkan dengan metode ceramah saja.

Berbeda pada siklus I, pada siklus II siswa sudah lebih baik dalam proses belajarnya. Siswa selain gembira dalam belajarnya namun juga mampu memahami materi pembelajaran yang harus mereka peroleh. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran guru melakukan pembimbingan terhadap siswa secara terus-menerus, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari lembar pengamatan dan hasil belajar baik pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara klasikal maupun secara berkelompok. Siswa pada siklus pertama pada lembar pengamatan nampak tidak mampu memahami materi dengan baik yang jauh berbeda dengan siklus II dimana hanya 3 siswa yang tidak mencapai nilai standar.

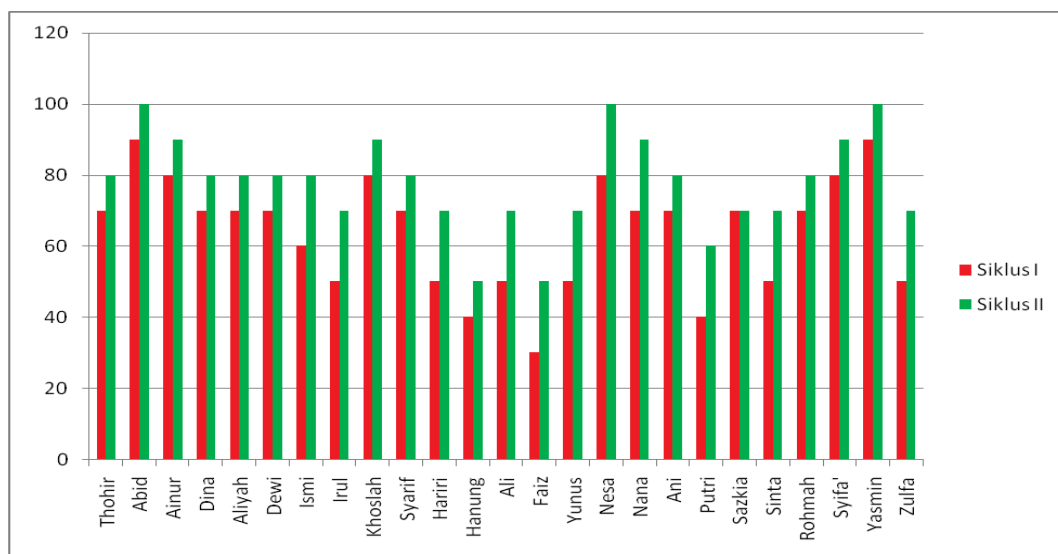
Siswa dalam hal ini ternyata tidak langsung mampu menangkap dari tujuan metode *guided discovery* (penemuan terbimbing) dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dimaklumi karena mereka terbiasa dengan metode konvensional yang selalu menjadi menu sehari-hari mereka dalam melakukan proses belajarnya. Proses penyesuaian ini harus disadari oleh guru bahwa bukannya metode *guided discovery* tidak tepat digunakan namun perlu beberapa tindakan atau antisipasi yang harus diperhatikan dalam menerapkan proses pembelajaran dengan metode *guided discovery*, yaitu diantaranya :

- a. metode yang dilakukan harus difokuskan pada materi yang diajarkan
- b. Guru harus melakukan bimbingan secara terus-menerus agar siswa mampu menemukan sendiri jawabannya. Harus diusahakan agar jawaban atau hasil akhir itu tetap ditemukan sendiri oleh siswa.

Terlepas dari semua itu dari siklus I sampai pada siklus II siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil belajar yang memuaskan merupakan suatu bukti dari keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan.

#### 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian tidak bisa dilepaskan dari faktor minat dan motivasi belajar siswa. Minat dan motivasi siswa dalam belajarnya mampu memberikan pengaruh yang kuat bagi timbulnya kesiapan siswa dalam memahami materi pelajaran, dalam hal ini materi keliling dan luas bangun datar persegi dan persegi panjang. Nampaknya minat dan motivasi belajar selalu mempunyai korelasi dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh yang tentu saja tidak terlepas dari faktor kecerdasan. Namun dapat dikatakan dalam kasus pembelajaran disini dapat dilihat bahwa pada semua tingkat kecerdasan apabila didukung dengan minat dan motivasi belajar yang tinggi maka akan mengalami peningkatan hasil belajarnya sesuai dengan tingkat kecerdasannya. Berikut ini grafik peningkatan prestasi belajar yang diperoleh oleh 25 siswa.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Siswa

Dalam kasus diatas hanya 3 siswa yang nilainya tidak mencapai nilai standar yaitu Hanung, Faiz, dan Putri. Selama ini memang mereka kurang menyenangi pelajaran matematika, terutama Faiz dalam banyak kesempatan Faiz mengatakan pada teman ataupun gurunya bahwa dia sangat kesulitan dalam memahami materi, sehingga dia merasa takut dan terlihat kurang begitu bergairah dibandingkan dengan teman-teman lainnya. Walaupun demikian Faiz pada siklus II tetap mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup menggembirakan.

Peningkatan prestasi belajar yang diperoleh oleh Faiz tidak terlepas dari meningkatnya minat dan motivasi belajarnya yang dimulai dari hilangnya rasa takutnya dalam mempelajari materi matematika.

Berikut ini perbincangan guru dengan Faiz.

- Guru : Sekarang apakah kamu paham dengan materinya ?  
 Faiz : ya ... sekarang lebih enak ... lebih enak bu  
 Guru : Apakah kamu tidak kesulitan memahaminya ?  
 Faiz : ya... sulit bu, tapi mendingan sekarang. Saya paham sedikit.  
 Guru : Apakah kamu tidak takut belajar matematika ?  
 Faiz : kalau belajarnya ... kayak gini ya .... saya mau dan tidak takut lagi bu.

Dari percakapan di atas sangat jelas bahwa rasa takut terhadap materi matematika sangat memungkinkan untuk menjadi penghambat bagi siswa dalam mempelajari matematika. Seperti kasus Faiz yang mulai hilang rasa takutnya, ternyata hasil belajarnya juga mulai meningkat walaupun belum maksimal.